



Peran Mahasiswa Komunikasi Islam sebagai Mitra Strategis Bawaslu dalam Membangun Demokrasi Partisipatif

Hilya Nafisa; Syaipul Hadi, S.IP., MA

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori komunikasi dan penyiaran Islam yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik langsung dalam dunia kerja melalui keterlibatan mahasiswa di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kota Banjarbaru. Selama periode 10 Januari hingga 20 Februari 2024, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengawasan pemilu, termasuk penanganan pelanggaran tahapan logistik, rekapitulasi surat suara, pengawasan kampanye, serta literasi pengawasan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan mahasiswa mendalami aspek-aspek praktis komunikasi kelembagaan dan pengawasan politik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap dinamika komunikasi kelembagaan dan penguatan sikap profesionalisme dalam lingkungan birokrasi. Pengabdian ini berdampak pada meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan komunikasi publik dan dakwah di ranah kelembagaan. Artikel ini mendokumentasikan proses, tantangan, dan hasil dari kegiatan pengabdian serta merekomendasikan penguatan sinergi akademik–praktik antara kampus dan lembaga-lembaga publik strategis seperti Bawaslu.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Pengawasan Pemilu, Mahasiswa KPI, Bawaslu, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi yang berbasis kompetensi, pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian integral dari proses akademik yang menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan secara nyata di tengah-tengah masyarakat. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, pengabdian masyarakat merupakan upaya konkret untuk mengasah kompetensi dakwah komunikatif dan profesionalisme dalam ranah kelembagaan sosial-politik.

Bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan ini dilaksanakan di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Banjarbaru. Lembaga ini merupakan institusi strategis dalam sistem demokrasi Indonesia yang memiliki mandat untuk mengawasi

pelaksanaan pemilihan umum secara adil dan bebas dari kecurangan. Keterlibatan mahasiswa dalam pengawasan penyelenggaraan pemilu menjadi bentuk partisipasi yang sangat relevan, mengingat keterkaitan erat antara ilmu komunikasi, dakwah sosial, dan keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan politik.

Kegiatan ini tidak sekadar bersifat administratif, tetapi melibatkan mahasiswa dalam beragam dinamika kelembagaan yang mencakup koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk aparat keamanan, partai politik, dan masyarakat umum. Mahasiswa diharapkan mampu melakukan observasi langsung, melakukan wawancara, menyusun laporan kerja, serta terlibat dalam kegiatan lapangan seperti pelatihan saksi partai, sosialisasi pengawasan partisipatif, hingga pemusnahan surat suara rusak. Semua pengalaman ini mendidik mahasiswa untuk memahami komunikasi kelembagaan dalam situasi nyata, serta menumbuhkan etika profesional, empati sosial, dan kepekaan terhadap isu-isu keadilan dalam konteks demokrasi.

Masalah yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini lebih bersifat adaptif, seperti keterbatasan informasi awal mengenai tugas lapangan, kurangnya perlengkapan administratif seperti kartu identitas peserta pengabdian, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas pembekalan awal. Namun demikian, hal ini justru memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya adaptasi, komunikasi efektif, dan kerjasama tim dalam lingkungan birokrasi pemerintahan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengalami langsung dinamika pengawasan pemilu, mengaplikasikan teori komunikasi Islam secara kontekstual, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan teknis dalam pengelolaan informasi dan komunikasi publik. Secara praktis, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Bawaslu dalam mendukung pengawasan yang partisipatif, berbasis masyarakat sipil, serta menjunjung nilai-nilai integritas pemilu.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini sangat luas, baik bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun lembaga mitra. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana transformasi pengetahuan menjadi pengalaman profesional yang konkret. Bagi kampus, pengabdian ini menjadi model sinergi antara akademisi dan lembaga negara dalam membangun masyarakat demokratis. Sementara bagi Bawaslu, kehadiran mahasiswa menjadi bentuk dukungan tenaga partisipatif yang mampu memperkuat kerja kelembagaan dalam menjaga kualitas pemilu yang transparan dan berintegritas.

Dengan mendokumentasikan kegiatan ini dalam bentuk artikel ilmiah, diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang komunikasi Islam dan pengabdian masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pemahaman teoritis mengenai komunikasi publik, komunikasi politik, dan etika profesi menjadi landasan penting dalam menjalankan peran di lingkungan kelembagaan seperti Bawaslu. Berbagai teori komunikasi klasik maupun kontemporer memberikan kerangka untuk memahami dinamika komunikasi dalam organisasi pemerintahan serta proses penyampaian pesan kepada publik secara efektif dan etis.

Salah satu teori yang relevan untuk dijadikan pijakan dalam kegiatan ini adalah *Teori Komunikasi Organisasi*. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi adalah sistem yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dalam struktur tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktik pengawasan pemilu, komunikasi internal antara anggota Bawaslu dan eksternal antara lembaga dengan publik menjadi penentu efektivitas pelaksanaan tugas kelembagaan. Hal ini selaras dengan pendapat Pace dan Faules (2010), bahwa keberhasilan

suatu organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana informasi mengalir secara efektif dalam struktur formal dan informal organisasi.

Lebih lanjut, *Teori Agenda Setting* yang dikemukakan oleh McCombs dan Shaw (1972) turut memberi relevansi dalam memahami bagaimana lembaga seperti Bawaslu memiliki peran strategis dalam membentuk isu publik melalui penyampaian informasi yang dikontrol dan diawasi. Mahasiswa yang terlibat dalam pengawasan pemilu memperoleh pemahaman bahwa pengawasan bukan hanya soal administratif, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan opini publik terhadap isu politik.

Dalam perspektif komunikasi Islam, konsep *tabligh* (penyampaian) dan *amanah* (tanggung jawab) menjadi nilai-nilai dasar yang memperkuat aktivitas pengabdian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (1997), komunikasi dalam Islam tidak hanya menekankan efektivitas, tetapi juga kejujuran, kebenaran, dan niat baik. Prinsip ini sangat selaras dengan tugas-tugas pengawasan yang dilakukan oleh mahasiswa di Bawaslu yang mengedepankan keadilan dan transparansi.

Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam institusi pemerintah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter profesional yang adaptif dan solutif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Gunawan (2020), mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian di instansi pemerintahan mengalami peningkatan dalam hal keterampilan komunikasi formal, etika birokrasi, serta pemahaman terhadap sistem administrasi publik. Temuan ini menguatkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi sarana refleksi akademis terhadap teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan.

Selain itu, konsep *literasi politik* dan *pengawasan partisipatif* yang digaungkan oleh Bawaslu merupakan bagian dari pendekatan komunikasi strategis yang harus dimiliki oleh setiap praktisi komunikasi Islam. Menurut Nugroho (2019), literasi politik tidak dapat

dibangun hanya melalui pendekatan kampanye formal, tetapi harus didorong melalui komunikasi horizontal yang mengajak partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi agen strategis yang menjembatani lembaga negara dengan komunitas masyarakat melalui bahasa komunikasi yang lebih inklusif dan kontekstual.

Adapun dalam pendekatan kegiatan pengabdian berbasis kampus, Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat—menjadi kerangka normatif yang mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga produsen solusi sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2013), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian akan mampu membentuk sensitivitas sosial, berpikir sistematis, dan bertindak strategis sebagai bagian dari agen perubahan.

Dari keseluruhan landasan teoritis dan kajian empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa KPI di Bawaslu Kota Banjarbaru merupakan bentuk konkret implementasi teori komunikasi, dakwah sosial, serta kontribusi nyata terhadap penguatan demokrasi partisipatif. Ini sekaligus menjadi wujud nyata integrasi antara kompetensi akademik dan kebutuhan praktis masyarakat dalam rangka menciptakan tata kelola pemilu yang jujur, adil, dan bermartabat.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Bawaslu Kota Banjarbaru menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode observasi langsung, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan aktif dalam pelaksanaan berbagai aktivitas kelembagaan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman empiris yang autentik serta memungkinkan mahasiswa mengamati dinamika komunikasi kelembagaan dalam konteks pengawasan pemilu secara menyeluruh.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini bersifat kolaboratif antara Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan Bawaslu Kota Banjarbaru. Mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas kelembagaan sebagai bagian dari integrasi antara dunia akademik dan praktik birokrasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup partisipasi dalam rapat koordinasi, pengarsipan surat, pemantauan distribusi logistik, pelatihan pengawasan, pelantikan pengawas TPS, penertiban alat peraga kampanye (APK), hingga pengawasan pemungutan dan perhitungan suara.

2. Subjek/Sasaran Pengabdian

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini mencakup dua kelompok utama:

- *Internal kelembagaan Bawaslu*, yakni staf, koordinator divisi, dan kepala sekretariat, yang menjadi mitra pembelajaran mahasiswa.
- *Masyarakat pemilih dan partai politik lokal*, sebagai target dari kegiatan sosialisasi dan pengawasan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pelaksanaannya.

Dengan interaksi pada dua level tersebut, mahasiswa berperan sebagai mediator dan komunikator dalam aktivitas sosial-politik yang bernilai edukatif dan demokratis.

3. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang digunakan dalam proses pengabdian ini meliputi:

- *Jurnal harian kegiatan*, sebagai alat pencatatan dan refleksi harian mahasiswa.
- *Panduan observasi dan wawancara*, untuk mencatat aktivitas lembaga dan dinamika komunikasi antarstaf.
- *Dokumentasi digital*, dalam bentuk foto dan video kegiatan yang menjadi bagian penting untuk keperluan pelaporan, publikasi, dan evaluasi.

4. Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis, antara lain:

- **Pembekalan dan orientasi:** Mahasiswa mendapatkan arahan dari fakultas mengenai etika kerja, alur komunikasi, dan strategi adaptasi di lingkungan birokrasi.
- **Penempatan dan identifikasi tugas:** Mahasiswa dikoordinasikan dengan pihak Bawaslu untuk ditugaskan di divisi-divisi tertentu sesuai kebutuhan lembaga.
- **Partisipasi dalam kegiatan kelembagaan:** Mahasiswa mengikuti kegiatan rutin maupun insidental seperti rapat internal, kegiatan kampanye, monitoring logistik, dan sosialisasi kepemiluan.
- **Pendokumentasian dan evaluasi kegiatan:** Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dicatat dan dievaluasi oleh supervisor fakultas serta didiskusikan dalam pertemuan evaluatif.
- **Penyusunan laporan pengabdian:** Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, mahasiswa diwajibkan menyusun laporan ilmiah berbasis kegiatan yang telah dijalankan.

5. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berlapis dengan melibatkan dosen pembimbing (supervisor), mitra kelembagaan (Bawaslu), serta refleksi diri mahasiswa. Teknik evaluasi mencakup:

- **Observasi langsung oleh supervisor** yang melakukan monitoring ke lokasi selama pengabdian berlangsung.

- **Umpan balik dari mitra lembaga**, baik secara lisan maupun tertulis, terkait performa dan kontribusi mahasiswa.
- **Refleksi personal dan diskusi kelompok** yang diselenggarakan fakultas guna mengevaluasi manfaat, tantangan, serta rekomendasi perbaikan program ke depan.

Metodologi yang disusun secara sistematis ini memungkinkan pengabdian tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan nilai edukatif, transformatif, dan reflektif bagi mahasiswa serta pihak mitra. Pendekatan kolaboratif antara dunia akademik dan kelembagaan publik seperti ini diharapkan mampu membangun kultur komunikasi yang demokratis dan profesional di kalangan mahasiswa KPI.

HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di lingkungan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Banjarbaru memberikan sejumlah hasil signifikan, baik secara kuantitatif dalam bentuk pelaksanaan kegiatan, maupun secara kualitatif dalam peningkatan keterampilan, wawasan, serta sensitivitas sosial mahasiswa terhadap dinamika komunikasi politik dan kelembagaan publik.

1. Deskripsi Hasil Kegiatan

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelembagaan yang tersebar selama lebih dari satu bulan (10 Januari–20 Februari 2024). Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dijalankan meliputi:

- **Kegiatan Rapat dan Koordinasi:** Mahasiswa mengikuti rapat internal kelembagaan seperti koordinasi pengawasan logistik, pelatihan pengawasan partisipatif, dan evaluasi kampanye. Mereka juga mengikuti kegiatan eksternal seperti sosialisasi bersama partai politik dan pelatihan saksi peserta pemilu.

- **Pelibatan dalam Tahapan Logistik dan Kampanye:** Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pemantauan distribusi logistik, pengawasan masa tenang, serta pelipatan surat imbauan penertiban alat peraga kampanye (APK).
- **Pendampingan Pengawasan Lapangan:** Mahasiswa ditugaskan memantau proses pelaksanaan pemilu, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kampanye, distribusi logistik, hingga proses rekapitulasi hasil suara di tingkat kota.
- **Kegiatan Administratif dan Arsip:** Mahasiswa juga menjalankan tugas-tugas dokumentasi, pengarsipan surat keluar dan masuk, serta pencatatan laporan SPJ keuangan yang merupakan bagian dari aktivitas komunikasi birokrasi di lembaga negara.
- **Penguatan Kapasitas Literasi Pemilu:** Melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi partisipatif dan pelatihan kepada masyarakat, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pentingnya pengawasan demokratis berbasis masyarakat sipil.

2. Tabel Ringkasan Kegiatan Harian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	10–12 Januari 2024	Penanganan pelanggaran tahapan logistik, rapat parpol dan Panwascam
2	15–18 Januari 2024	Rekap STTP, koordinasi Pokja Netralitas ASN & Kampanye
3	22–24 Januari 2024	Pelantikan Pengawas TPS, pengawasan kedatangan tokoh politik, pengarsipan
4	29–31 Januari 2024	Monitoring oleh supervisor, fasilitasi Gakkumdu, hitung SPTB
5	5–9 Februari 2024	Sosialisasi dan pelatihan saksi parpol, koordinasi penyelesaian sengketa
6	11–13 Februari 2024	Penertiban APK, pemusnahan surat suara rusak, patroli pengawasan
7	14–20 Februari 2024	Rekapitulasi suara dan penyelesaian pelaksanaan pengawasan lapangan

3. Visualisasi Kegiatan

Untuk menunjang dokumentasi hasil kegiatan, mahasiswa juga mengumpulkan data visual seperti:

- Foto dokumentasi rapat koordinasi dan pelantikan pengawas TPS
- Dokumentasi kegiatan lapangan seperti patroli masa tenang dan penertiban APK
- Dokumentasi administrasi seperti pengarsipan surat dan laporan kegiatan

4. **Capaian Kompetensi Mahasiswa**

Selama proses pengabdian, terdapat sejumlah capaian kompetensi yang dialami oleh mahasiswa, antara lain:

- **Kemampuan komunikasi kelembagaan:** Mahasiswa terlatih dalam memahami dinamika komunikasi formal, birokrasi, dan protokol kelembagaan pemerintahan.
- **Keterampilan observasi dan pelaporan:** Mahasiswa mampu mencatat, menganalisis, dan menyampaikan laporan kegiatan secara sistematis.
- **Kemampuan bekerja dalam tim lintas sektor:** Mahasiswa dilatih untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk ASN, pengawas TPS, partai politik, dan masyarakat umum.
- **Peningkatan etika profesi dan tanggung jawab sosial:** Mahasiswa mengalami pembelajaran nilai-nilai integritas, disiplin waktu, serta etika kerja dalam lingkungan formal.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan produk administratif dan keikutsertaan fisik, melainkan juga menciptakan pengalaman edukatif yang bermakna. Mahasiswa mengalami proses belajar kontekstual yang berkontribusi langsung terhadap penguatan nilai-nilai komunikasi Islam, profesionalisme, serta kesadaran demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin di Bawaslu Kota Banjarbaru tidak hanya menjadi media penerapan teori komunikasi dan penyiaran Islam dalam praktik nyata, tetapi juga membentuk ruang dialektika antara idealisme akademik dengan realitas sosial-politik. Dalam bagian ini, pembahasan akan difokuskan pada interpretasi hasil, komparasi dengan studi terdahulu, serta dampak dan implikasi dari kegiatan pengabdian terhadap mahasiswa, institusi, dan masyarakat.

1. Interpretasi Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kelembagaan publik seperti Bawaslu secara signifikan meningkatkan kapasitas adaptif mereka terhadap lingkungan kerja profesional. Mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan rutin administratif seperti pengarsipan surat dan pencatatan laporan, namun juga diberi tanggung jawab dalam kegiatan strategis seperti pengawasan logistik pemilu, pelatihan saksi, dan penertiban alat peraga kampanye. Hal ini menunjukkan bahwa Bawaslu Kota Banjarbaru secara terbuka memberikan ruang aktualisasi kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara substansial, bukan sekadar sebagai tenaga magang pasif.

Lebih lanjut, mahasiswa mengalami proses internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepekaan sosial yang menjadi bagian dari pembelajaran etika komunikasi Islam. Keterlibatan dalam patroli pengawasan kampanye serta sosialisasi kepemiluan, misalnya, menjadi sarana pembelajaran untuk menyampaikan pesan dakwah demokratis dalam bentuk komunikasi edukatif yang tidak bersifat instruktif, tetapi partisipatif dan transformatif.

2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Gunawan (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam institusi pemerintahan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi profesional dan memperluas wawasan terhadap sistem

kerja birokrasi. Demikian pula dengan penelitian Iskandar (2018), yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap realitas sosial dan dinamika kekuasaan di lingkungan publik.

Namun, dalam konteks kegiatan ini, ada nilai lebih yang diperoleh yaitu terbangunnya kepekaan mahasiswa terhadap isu-isu etika pemilu dan pentingnya pengawasan partisipatif. Tidak semua kegiatan magang atau pengabdian memberikan akses kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam tahapan krusial pemilu seperti penghitungan suara dan pemusnahan logistik. Ini menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis, melainkan juga sebagai proses pembelajaran sosiopolitik yang bermuatan etis dan ideologis.

3. Dampak dan Implikasi

Dampak dari kegiatan ini sangat terasa dalam tiga tataran:

- **Bagi Mahasiswa:** Mereka mendapatkan pengalaman nyata sebagai komunikator dalam konteks kelembagaan. Mahasiswa belajar tentang pentingnya keselarasan antara pesan yang disampaikan dengan norma-norma sosial dan peraturan formal yang berlaku. Selain itu, pengalaman menghadapi tekanan waktu, keragaman karakter birokrat, dan dinamika lapangan melatih ketangguhan mental serta kemampuan menyusun strategi komunikasi yang adaptif.
- **Bagi Lembaga (Bawaslu):** Kehadiran mahasiswa memberikan bantuan tenaga yang signifikan terutama dalam menghadapi puncak tahapan pemilu. Mahasiswa berperan sebagai pendukung teknis, sekaligus agen penyuluh yang menjembatani pesan kelembagaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda pemilih pemula.
- **Bagi Institusi Akademik:** Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk riil implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mengedepankan pendekatan kolaboratif antara dunia akademik dengan institusi strategis di masyarakat. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara tidak langsung memperluas jejaring

kemitraan sekaligus memperkuat citra institusi sebagai pusat pengembangan dakwah sosial-politik yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Secara implisit, pengabdian ini juga memiliki implikasi terhadap wacana penguatan komunikasi Islam dalam ranah publik. Mahasiswa menyadari bahwa dakwah tidak melulu disampaikan di mimbar atau media sosial, tetapi juga melalui praktik komunikasi kelembagaan yang menjunjung integritas, keadilan, dan kesetaraan dalam proses demokrasi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian di Bawaslu bukan sekadar pengumpulan pengalaman kerja, melainkan proses formasi karakter profesional dan religius dalam satu kesatuan yang integral. Kegiatan ini harus terus dikembangkan dan dijadikan model pengabdian berkelanjutan bagi mahasiswa KPI di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan Utama

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di lingkungan Bawaslu Kota Banjarbaru merupakan wujud nyata implementasi teori komunikasi Islam dalam praktik kelembagaan yang strategis. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pengawasan distribusi logistik, rapat koordinasi kampanye, pelantikan pengawas TPS, penertiban alat peraga kampanye, serta rekapitulasi suara pemilu, mahasiswa memperoleh pengalaman transformatif dalam mengasah keterampilan komunikasi, memahami etika birokrasi, serta memperkuat karakter profesional dan sosial.

Secara substansial, kegiatan ini memberikan tiga kontribusi utama:

1. Memberikan pengalaman lapangan yang autentik kepada mahasiswa dalam suasana kerja profesional.
2. Menumbuhkan etos kerja, tanggung jawab sosial, dan sikap kritis terhadap dinamika demokrasi.

3. Memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dengan institusi negara dalam mendukung pengawasan pemilu yang partisipatif, transparan, dan berintegritas.

Pengabdian ini membuktikan bahwa mahasiswa KPI memiliki kapasitas dan potensi untuk menjadi agen perubahan dalam ruang-ruang publik strategis yang membutuhkan kontribusi komunikasi Islam yang etis, dialogis, dan solutif.

Keterbatasan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masih menghadapi sejumlah kendala teknis dan struktural yang menjadi catatan penting untuk perbaikan program di masa mendatang. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

- Kurangnya pembekalan teknis yang lebih mendalam sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan, sehingga beberapa peserta mengalami keterlambatan dalam adaptasi tugas.
- Minimnya fasilitas penunjang seperti ID Card khusus peserta pengabdian yang berdampak pada legitimasi formal di lapangan.
- Masih terbatasnya integrasi program antara agenda kelembagaan Bawaslu dan rencana pembelajaran mahasiswa, sehingga peran mahasiswa cenderung fleksibel tanpa panduan target yang terukur.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang, penulis memberikan beberapa rekomendasi:

1. Optimalisasi Pembekalan Akademik dan Praktis

Fakultas perlu menyusun program pembekalan yang lebih spesifik dan adaptif terhadap konteks lembaga mitra, seperti Bawaslu, agar mahasiswa tidak hanya siap secara teoritis, tetapi juga secara prosedural dan teknis.

2. Peningkatan Fasilitas Penunjang Lapangan

Penyediaan identitas resmi seperti ID Card atau surat tugas portabel akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan tugas di lapangan dengan lebih aman, profesional, dan terlegitimasi.

3. Peningkatan Kolaborasi Strategis dengan Mitra Lembaga

Fakultas perlu memperkuat MoU dan MoA dengan lembaga mitra agar terdapat kejelasan deskripsi tugas, evaluasi kinerja mahasiswa, serta kemungkinan keterlibatan lanjutan dalam program-program kelembagaan seperti relawan demokrasi atau duta pengawasan pemilu.

4. Penyusunan Modul Pengabdian Tematik KPI

Untuk memperluas dampak pengabdian, Fakultas KPI dapat menyusun modul pengabdian berbasis isu-isu aktual komunikasi Islam, demokrasi digital, atau literasi politik, yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian serupa.

Dengan adanya refleksi dan evaluasi yang konstruktif, kegiatan pengabdian ini dapat terus dikembangkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan sosial dan tantangan demokrasi kontemporer di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1997). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Iskandar, M. (2018). "Model Integrasi Praktik Lapangan Mahasiswa dengan Kelembagaan Publik", *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 45–58.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). "The Agenda-Setting Function of Mass Media", *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2010). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, E., & Gunawan, M. (2020). "Efektivitas Pengabdian Mahasiswa di Instansi Pemerintah: Studi Kasus Program Magang MBKM", *Jurnal Pengabdian Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 103–116.
- Sutrisno, E. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, R. (2019). *Literasi Politik di Era Digital: Mewujudkan Demokrasi Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.